

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni *time budget pressure*, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada *time budget pressure*, independensi dan *due professional care* serta kualitas audit. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada *time budget pressure*, independensi, *due professional care* dan kualitas audit. Di mana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kualitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari *time budget pressure*, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh *time budget pressure*, independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

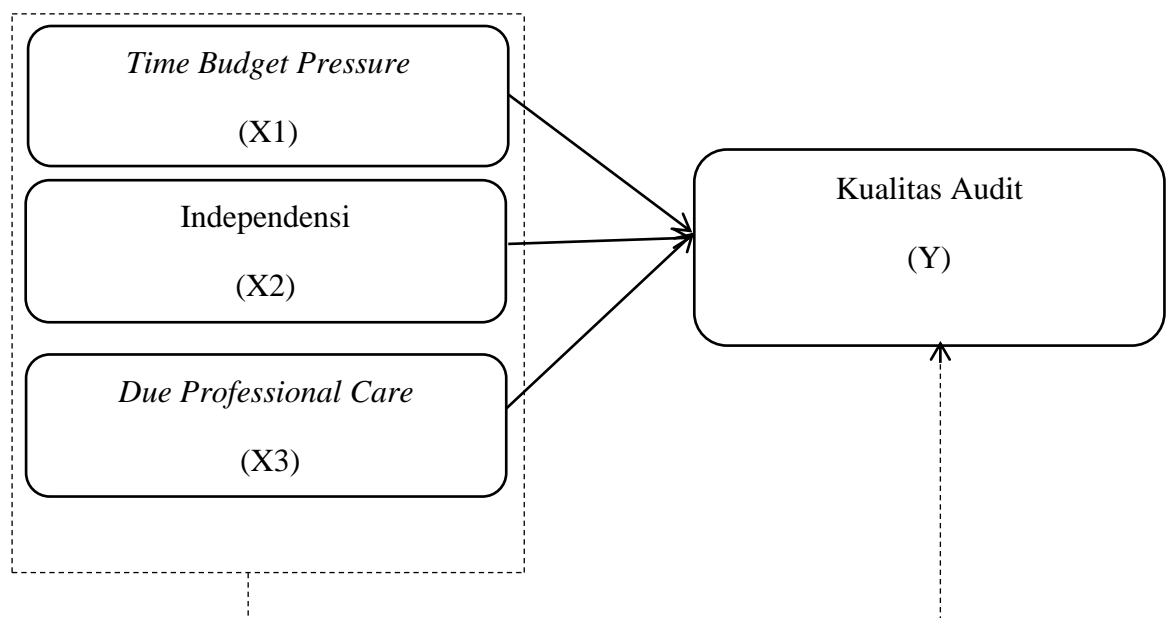
3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut Pengaruh *Time Budget Pressure*, Independensi dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel *time budget pressure*, independensi dan *due professional care* secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni:

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu *Pengaruh Time budget pressure*, Independensi dan *Due professional care* terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Angkutan Publik di Wilayah Bandung Timur), maka

variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. “Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen”

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya *Time budget pressure*, Independensi dan *Due professional care*. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah Kualitas Audit.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<i>Time budget pressure</i> (X ₁) “keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.” (Nirmala dan Cahyonowati, ² 013 dalam Winda Kurnia, Khomsiyah	1. Pemahaman atas time budget pressure	a. Pemahaman atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	1
		b. Mengetahui dengan pasti tentang <i>time budget pressure</i> yang telah disepakati oleh manajer bersama dengan klien	Ordinal	2
		c. Tekanan yang ditimbulkan oleh <i>time budget pressure</i>	Ordinal	3
	2. Tanggung jawab auditor atas time budget pressure	a. Mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai	Ordinal	4-5
		b. Bertanggungjawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan <i>time</i>	Ordinal	6-7

dan Sofie, 2014)	3. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan	<i>budget pressure</i> yang ditetapkan		
		a. Mengetahui <i>time budget pressure</i> yang ditetapkan	Ordinal	8
		b. Tekanan atas penilaian kinerja yang dilakukan oleh atasan atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	9
	4. Alokasi <i>fee</i> biaya audit	c. Kinerja yang telah diberikan tidak sesuai dengan sasaran dan target atas <i>time budget pressure</i>	Ordinal	10-11
		a. Pengalokasian <i>fee</i> untuk biaya audit untuk dapat memenuhi <i>time budget pressure</i> yang telah ditetapkan	Ordinal	12
		b. Efisiensi biaya untuk proses audit	Ordinal	13-14

	5. Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i>	a. Revisi atas <i>time budget pressure</i> yang telah ditetapkan	Ordinal	14-16
--	---	--	---------	-------

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independensi (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Independensi (X ₂) Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit Sumber : Randal J, Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens, Alih	Komponen Independensi meliputi : 1. Independensi Program Audit	a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.	Ordinal	17-19
		b. Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih	Ordinal	20
		c. Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.	Ordinal	21

Bahasa Amir Abadi Jusuf, (2012:74)	2.Independensi Investigative	a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban, dan sumber-sumber bisnis audit	Ordinal	22-26
		b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan		27
		c. Bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa	Ordinal	28-29
		d. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak-pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan	Ordinal	31-32

	<p>3.Independensi Pelaporan</p> <p>Sumber : R.K Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuannakotta (2011:64)</p>	<p>e. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta-fakta yang dilaporkan</p>	Ordinal	33
		<p>a. Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal</p>	Ordinal	34-35
		<p>b. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir</p>	Ordinal	36-38
		<p>c. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan</p>	Ordinal	39

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel *Due Professional Care* (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
<p><i>Due professional care</i> (X_2) Kemahiran professional yang cermat dan seksama, <i>Due professional care</i> berarti <i>Due Care</i> dalam audit. <i>Due audit care</i> atau kehati-hatian dalam melaksanakan suatu audit ada ukurannya, yakni kode etik dan standar audit.</p>	1. Skeptisisme professional	<p>a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.</p> <p>b. Berpikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.</p> <p>c. Membuktikan keahlian dari bukti audit yang diperoleh</p> <p>d. Waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.</p> <p>e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.</p>	Ordinal	40-51
	2. Keyakinan yang memadai	<p>a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.</p>	Ordinal	52-64

Sumber : Theodorus M. Tuannakotta, (2011:64)	Sumber : Agoes dan Hoesada (2012:22)	b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan c. Mempunyai kehati- hatian dalam mengaudit laporan keuangan.		
--	---	---	--	--

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner	
Kualitas Audit (Y) <i>“Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particular independence”.</i> Sumber : Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2014:105)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Process Oriented</i> 	a. Tingkat perencanaan dalam pendekatan audit.	Ordinal	65-66	
		b. Tingkat pengujian dalam pengendalian substantif transaksi	Ordinal	67-68	
		c. Tingkat pengujian prosedur analitis	Ordinal	69-70	
		d. Tingkat penyelesaian dalam pelaporan audit.	Ordinal	71-72	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Outcome Oriented</i> 	a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP	Ordinal	73
			a. Tingkat menentukan dalam karakteristik resiko bisnis klien disbanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialis	Ordinal	74
	(Bedard dan Michelene dalam Andri Hardiansyah (2017))				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang melainkan juga objek atau benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di IAPI

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	545/KM.1/2009	Taman Kopo Indah II Pasar Segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2.	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG)	800/KM.1/2007	Jl. Rajamantri I no.12 Buah Batu Bandung 40264
3.	KAP AF. RACHMAN & SOTJIPTO WS.	KEP-216/KM.6/2002	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
4.	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG)	869/KM.1/2014	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5.	KAP Drs.DADI MUCHIDIN	KEP-056/KM.17/1999	Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6.	KAP DJOEMARA, WAHYUDIN & REKAN	KEP-350/KM-17/2000	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161
7.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2, Rt.002/Rw.008, Kel.Malabar, Kec Lengkong, Bandung 40262
8.	KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG)	KEP-021/KM.5/2005	Wastu Kencana No.5, Bandung 40117
9.	KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT	KEP-588/KM.17/1998	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah, Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293
10.	KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN,MSc & REKAN	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29, Jl.Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286
11.	KAP Dr.H.E.R.SUHARDJADINATA & REKAN	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block C No.5, Jl.Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286

12.	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP- 147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang No.B1, Rt.001/Rw.002, Dago, Bandung 40135
13.	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
14.	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE,MS	KEP- 197/KM.17/1999	Jl.Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15.	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	KEP- 269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16.	KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA	114/KM.1/2015	Jl. Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung
17.	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP- 1032/KM.17/1998	Jl. H.P.Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124
18.	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	KEP- 1103/KM.17/1998	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp.Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19.	KAP MOCH.ZAINUDIN, SUKMADI & REKAN	695.KM.1/2013	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20.	KAP DRS. ATANG DJAELANI	KEP- 047/KM.17/2000	Jl. Jend. Sudirman No. 725, Bandung
21.	KAP PEDDY HF.DASUKI	472/KM.1/2008	Jl. Jupiter Utama D.2 No.4, Margahayu Selatan, Bandung 40286
22.	KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY	KEP- 237/KM.17/1999	Komplek Margahayu Raya, Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286
23.	KAP DERDJO DJONY SAPUTRO	86/KM.1/2016	Taman Kopo Indah II, Blok IV-A No.17, Bandung 40214
24.	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/2008	Jl. Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw

			07, Kel.Sukaluyu, Kec.Cibeunying Kaler, Bandung 40123
25.	KAP Drs. RONALD HARYANTO	KEP- 051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36A, Bandung 40152
26.	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Jl. Kancra No.62, Rt.001/008, Burangrang, Lengkong Buah Batu Bandung 40264
27.	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	684/KM.1/2008	Jl. Prof.Drg.Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28.	KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA	KEP 077/KM.17/2000	Jl. Cempaka No.114 Kotabaru, Cibaduyut, Bandung 40239
29.	KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Jl. Pasir Kaliki No.27 Bandung 40181
30.	KAP DRA. YATI RUHIYATI	KEP- 605/KM.17/1998	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I, Blok 9 No.4, Komp.Ujung Berung Indah, Bandung 40611

(sumber: <http://www.iap.or.id.com>)

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, ada 7 KAP yang berada di Wilayah Bandung Timur. Jadi yang dijadikan sebagai unit penelitian ada 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur, Berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN	13 Auditor
2	KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN.MSc & REKAN	12 Auditor
3	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	10 Auditor
4	KAP ROEBIANDINI & REKAN	10 Auditor
5	KAP DRA. YATI RUHIYATI	5 Auditor
6	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	8 Auditor
7	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG)	12 Auditor
Jumlah		70 Auditor

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Bandung Timur, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangann

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumrus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 70 orang pada kantor akuntan publik (KAP) di Wilayah Bandung Tmur, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{70}{1 + (70)(5\%)^2} \end{aligned}$$

= 59,6 dibulatkan menjadi 60 Responden

Walaupun berdasarkan perhitungan di atas dapat disebutkan bahwa jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 60 responden, namun persebaran sampel dalam penelitian ini menjadi berjumlah 60 sampel responden, hal tersebut dikarenakan adanya pembulatan bilangan. Untuk penyebaran sampel tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pemilihan Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 3.7
Persebaran Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Jumlah	Persebaran Sampel
1	KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN	13 Auditor	$13/70 \times 60$	11,1	11
2	KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN.MSc & REKAN	12 Auditor	$12/70 \times 60$	10,3	10
3	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	10 Auditor	$10/70 \times 60$	8,6	9
4	KAP ROEBIANDINI & REKAN	10 Auditor	$10/70 \times 60$	8,6	9
5	KAP DRA. YATI RUHIYATI	5 Auditor	$5/70 \times 60$	4,3	4
6	KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN	7 Auditor	$8/70 \times 60$	6,9	7
7	KAP ASEP RAHMANSYAH MANSHUR & SUHARYONO (CABANG)	12 Auditor	$12/70 \times 60$	10,3	10
Jumlah					60

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *sample random sampling* sebagai berikut :

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me	=	Mean (Rata-rata)
\sum	=	Epsilon (baca jumlah)
xi	=	Nilai x ke i sampai ke n
n	=	Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. *Time Budget Pressure (X1)*

Untuk menilai variabel *Time Budget Pressure*, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel. Untuk variable *Time Budget Pressure (X1)* rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 85 (5x17) dan skor terendah adalah 17 (1x17) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 13,6 ((85-17)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.1

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Time Budget Pressure (X1)*

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Rendah	17 – 30,5
Rendah	30,6 – 44,1
Cukup	44,2 – 57,7
Tinggi	57,8 – 71,3
Sangat Tinggi	71,4 – 85

b. Independensi (X2)

Untuk menilai variabel motivasi maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable Independensi. Untuk variabel Independensi (X2) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 115 (5x23) dan skor terendah adalah 23 (1x23) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 18,4, ((115-23)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.2

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Independensi (X2)

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Independen	23 – 41,3
Kurang Independen	41,4 – 59,7
Cukup Independen	59,8 – 78,1
Independen	78,2 – 96,5
Sangat Independen	96,6 – 115

c. *Due Professional Care* (X3)

Untuk menilai variabel *Due Professional Care*, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari *Due Professional Care* (X3) untuk rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 125 (5x25) dan skor terendah adalah 25 (1x25) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 20 ((125-25)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.3

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian *Due Professional Care* (X3)

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Profesional	25 – 44
Kurang Profesional	45 – 64
Cukup Profesional	65 – 84
Profesional	85 – 104
Sangat Profesional	105 – 125

d. Kualitas Audit (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Audit, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel Kualitas Audit. Untuk variabel kinerja auditor internal (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 50 (5x10) dan skor terendah adalah 10 (1x10) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 8 ((50-10)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.4

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Kualitas Audit (Y)

Kategori	Rentang Nilai
Tidak Berkualitas	10 – 17
Kurang Berkualitas	18 – 25
Cukup Berkualitas	26 – 33
Berkualitas	34 – 41
Sangat Berkualitas	42 – 50

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).

7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

1. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$Transformasi\ Scale\ Value = SV + (1 - SV\ Min)$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIP) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika

nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila

terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2016:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.12

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2016:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Korelasi
X_1	=	<i>Time Budget Pressure</i>
X_2	=	Independensi
X_3	=	<i>Due Professional Care</i>
e	=	Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)/Pengaruh Faktor Lain

3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 = 0$): *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{02} : ($\beta_1 = 0$): Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$): Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{03} : ($\beta_1 = 0$): *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{a3} : ($\beta_1 \neq 0$): *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{04} : ($\beta_1 = 0$): *Time Budget Pressure*, Independensi dan *Due Professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

H_{a4} : ($\beta_1 = 0$): *Time Budget Pressure*, *Independensi* dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit
- Independensi terhadap Kualitas Audit
- *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

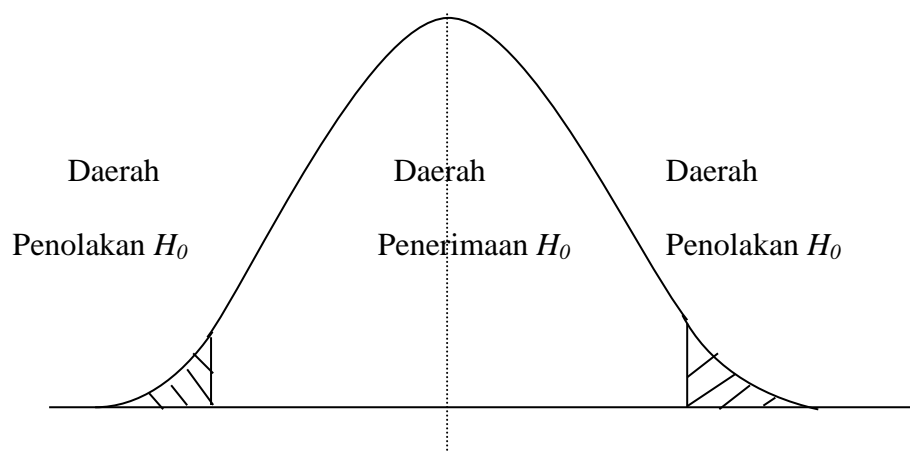
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2
Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n - 2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruhnya, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah berpengaruh. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.

3.5.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t atau parsial ini untuk melihat Pengaruh :

- Pengaruh *Time Budget Pressure*, Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

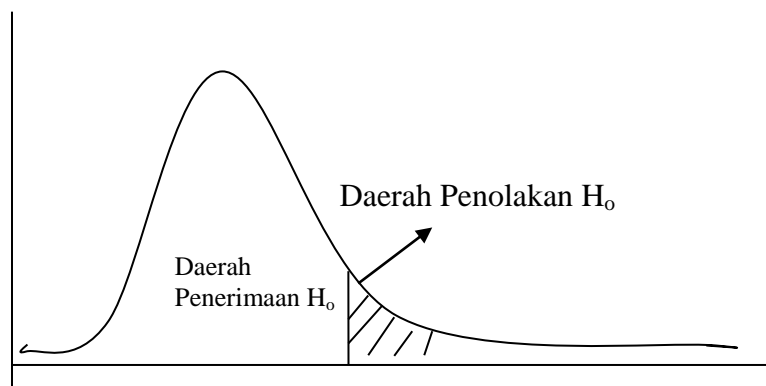
Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/n-k-1}$$

Keterangan :

- F_n = Nilai uji f
- R = Koefisien korelasi berganda.
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 Zero Order = Koefisien korelasi
 β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur. Kuesioner ini terdiri dari 75 pertanyaan, yaitu 17 (Tujuh belas) pertanyaan untuk *Time Budget Pressure* (X1), 23 (dua puluh tiga) pertanyaan untuk Independensi (X2), 25 (dua puluh lima) pertanyaan untuk *Due Professional Care* (X3) dan 10 (sepuluh) pertanyaan untuk Kualitas Audit (Y).